

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK (SMA BUDI MULIA KARAWANG)

*Alifianda Intania*<sup>1</sup>, *Slamet Sholeh*<sup>2</sup>, *Kholid Ramdhani*<sup>3</sup>

email: [1910631120008@student.unsika.ac.id](mailto:1910631120008@student.unsika.ac.id)

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

### Abstrak

*Kurikulum memiliki peran vital dalam dunia pendidik, sehingga kurikulum memang harus sejalan dengan zaman yang dinamis. Maka dari itu, peneliti melakukan riset untuk mencoba mendalami tentang kurikulum dengan mengambil judul Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil yang didapat dari penelitian ini berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik di SMA Budi Mulia, namun proses menajamenen ini harus ditingkatkan kembali. Ada beberapa kendala yang terjadi Ketika tahapan pelaksanaan.*

**Kata Kunci:** *Implementasi, Manajemen, Kurikulum*

### A. Pendahuluan

Sistem pendidikan yang dinamis mengharuskan kita selalu beradaptasi dan inovasi sesuai perkembangan zaman. Maka, tak heran jika sistem pendidikan selalu diperbarui dan dikembangkan. Salah satu dari urgensi sistem pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum memiliki peran vital di dalam pendidikan. Jika kurikulum tidak berjalan baik, maka akan terhambat juga sistem pendidikannya.

Sebagai upaya pembaharuan Pendidikan, Nadiem Makariem selaku Menteri Pendidikan mencoba memodifikasi kurikulum sebelumnya menjadi lebih baik. Kurikulum yang dicetuskan yakni, Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Sekolah diberikan kebebasan untuk memilih bagaimana metode yang efektif dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik di sekolah tersebut. Kurikulum ini sangat relevan untuk diterapkan. Sebab, kurikkulum ini menyesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah serta peserta didik.

Kurikulum Merdeka disahkan pada februari 2022, dari yang sebelumnya kurikulum dinamakan kurikulum prototipe pada masa covid19. Kurikulum ini menjadi bahasan yang sering diperdebatkan oleh pengamat Pendidikan.

Maka, dengan ini saya meneliti tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.

Dalam penelitian ini peneliti juga membahas tentang Sekolah Penggerak sebagaimana tertera dalam judul di atas. Sekolah Penggerak adalah salah satu program dari Kurikulum Merdeka. Sekolah penggerak memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Maka dari itu, peneliti memilih SMA Budi Mulia sebagai objek penelitian, karena sekolah ini merupakan salah satu pelopor Sekolah Penggerak di Karawang.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah SMA Budi Mulia Karawang. Sebagaimana diketahui Kurikulum Merdeka Belajar baru diterapkan di kelas satu dan dua. Guru yang mengajar seringkali masih terdistraksi kurikulum lama, maka memang sepenuhnya penerapan kurikulum merdeka belajar ini belum stabil.

Ada beberapa hal yang berbeda antara kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum sebelumnya. Ini mungkin yang menjadi kendala guru di SMA Budi Mulia Karawang untuk beradaptasi dan berimprovisasi dalam pengimplemetasian kurikulum Merdeka Belajar ini. Tentu hal seperti ini harus ada tindak lanjut dari kepala sekolah atau pihak yang bersangkutan dalam Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Begitupun dengan program Sekolah Penggerak.

### **Pengertian Implementasi**

Leo Agustino dalam bukunya Dasar-dasar Kebijakan Publik mengatakan bahan implemetasi merupakan suatu proses yang dinamis, di mana pelaksanaan Kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran Kebijakan itu sendiri (Leo Agustino, 2008).

Menurut Hanifah Hasono dalam bukunya yang berjudul Implementasi dalam birokrasi pembangunan mengatakan Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan Kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Jadi, implementasi adalah proses dalam menjanlakan suatu program sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Implementasi berupa penerapan dan pelaksanaan dari perencanaan atau konsep yang sudah dibuat.

## **Manajemen Kurikulum**

Menurut George R. Terry menyatakan bahwa, "Managemen is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources." Dalam majaemen dibutuhkan adanya pemberdayaan manusia dan sumber lainnya untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen sangat penting untuk sebuah organisasi agar dapat mengelola apa yang ada untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Lawrence A. Appley (Rusdiana & Wulan, 2022), Manajemen adalah sebuah keahlian yang dimiliki seseorang atau organisasi untuk menggerakkan orang lain agar mau melakukan sesuatu. Dan menurut Renville Siagian, Manajemen adalah satu di antara bidang usaha yang bergerak di bidang jasa pelayanan, yang dikelola oleh tenaga ahli yang terlatih dan berpengalaman. Sedangkan menurut, Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa (Hamalik, 2016). Wiggins dan MC Tighe menyatakan kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang membuat seperangkat mata pelajaran dan/atau materinya yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepala siswa. Kurikulum adalah rancangan mengenai aturan, isi, bahan pembelajaran, dan upaya agar langkah yang dipergunakan pada pelaksanaan proses pembelajaran tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik (Atmaja et al., 2015). Jadi, Kurikulum berupa rancangan aturan pembelajaran yang akan diterapkan pada masa selanjutnya demi mencapai tujuan pendidikan.

Jadi, manajemen kurikulum adalah Manajemen kurikulum adalah pengelolaan (perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian) kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Biasanya kurikulum nasional menjadi acuan semua sekolah. Kebijakan tersebut diberlakukan oleh menteri pendidikan.

### **Ruang Lingkup Kurikulum**

**Perencanaan**, Menurut George R Terry, perencanaan adalah suatu proses pemikiran yang sistematis mengenai Tindakan yang akan datang. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, Perencanaan adalah proses mental yang kompleks dan terus menerus untuk merumuskan tujuan, mengembangkan strategi, dan menetapkan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Dan, menurut Irwan Sutiawan (2023) perencanaan merupakan suatu proses atau kegiatan untuk merumuskan tujuan, memilih strateg, menentukan langkah-langkah, serta mengalokasikan sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, perencanaan kurikulum ialah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang, kapan dan bagaimana serta siapa yang melakukannya. Keahlian mengatur atau megelola dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi suatu kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara efektif dan efesien. Perencanaan ini juga merupakan suatu tujuan atau sasaran yang akan dicapai

**Pelaksanaan**, pelaksanaan kurikulum sejalan dengan kebijakan standar pendidikan nasional, terutama sebagai dasar atau standar dalam suatu proses pendidikan sehingga pelaksanaannya menyesuaikan dengan standar pendidikan nasional. Dasar atau landasan tersebut digunakan untuk menjadikan lulusan yang sudah ditetapkan.

**Evaluasi**, Evaluasi berarti melakukan penilaian, evaluasi dimana kita mempertimbangkan barang atau patokan tertentu yang mana patokan yang mengandung pengertian baik tidak baik atau bisa dikatakan tidak memenuhi syarat. Sebelum dilakukan evaluasi, terlebih dahulu dilakukan pengukuran, secara etimologis, pengkuran merupakan usaha untuk mengetahui sebagaimana adanya.

### **Kurikulum Merdeka Belajar**

Menurut Amalia, Merdeka Belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang berwujud pengembangan kompetensi pedagogi tenaga pendidik melalui lima cara, yakni hubungan yang memanusiakan, pemahaman konsep, pembangunan berkelanjutan, berani memilih tantangan, dan pemberdayaan konteks. Kelima cara tersebut bertujuan untuk mengembangkan siswa yang merdeka dan mandiri dalam belajar.(Ansari et al., 2022) .

Menurut Amalia, Merdeka Belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang berwujud pengembangan kompetensi pedagogi tenaga pendidik melalui lima cara, yakni hubungan yang memanusiakan, pemahaman konsep, pembangunan berkelanjutan, berani memilih tantangan, dan pemberdayaan konteks. Kelima cara tersebut bertujuan untuk mengembangkan siswa yang merdeka dan mandiri dalam belajar. (Berlian et al., 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru diberlakukan oleh menteri pendidikan. Mungkin memang harus sangat menyesuaikan dengan melihat kondisi bangsa kita. Perbedaan yang signifikan antara kurikulum terdahulu dengan kurikulum sekarang memberikan pembaharuan bagi bangsa kita. Dikutip dari laman Kemdikbud, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di konten apa yang paling optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Kurikulum Merdeka dirancang dengan kelebihan yang menyesuaikan perkembangan zaman. Misalnya, lebih sederhana dan lebih mendalam, termasuk memberikan “kemerdekaan” bagi satuan pendidikan dalam mengembangkannya, serta menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif.

### **Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar**

Perbedaan IKM Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah dan IKM Mandiri Berbagi. Dalam Surat Edaran GTK Kemdikbud Nomor 1919/B1.B5/GT.01.03/2022 tertanggal 19 April 2022 maupun dalam Surat Edaran GTK Kemdikbud Nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023 tertanggal 28 Juni 2022 dinyatakan bahwa Perbedaan IKM Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi adalah sebagai berikut:

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Belajar, Kepala Sekolah dan Guru menerapkan komponen atau prinsip kurikulum merdeka dengan tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan (Kemendikbud, 2022)

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Berubah, Kepala Sekolah dan Guru mulai tahun ajaran 2022/2023 menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 atau kelas 10.

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Berbagi, Kepala Sekolah dan Guru dalam tahun ajaran 2022/2023 menerapkan kurikulum

merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 atau kelas 10.

### **Sekolah Penggerak**

Program Sekolah Penggerak tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. Dalam Keputusan Menteri tersebut, dijelaskan bahwa Program Sekolah Penggerak adalah sebuah program yang berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa.

Sekolah Penggerak adalah upaya untuk meningkatkan mutu sekolah. Program yang diadakan oleh kemendikbud ini bertujuan, untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak (Kemendikbud, 2023).

Setelah sekolah berhasil melakukan transformasi, Sekolah Penggerak akan menjadi agen perubahan bagi sekolah lain di sekitarnya. Sekolah Penggerak akan menjadi inisiator dalam menjembatani sekolah-sekolah sekitar untuk berbagi solusi dan inovasi guna meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan pendekatan gotong royong/kolaborasi akan memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk berbagi pengetahuan dan keahlian, serta mendorong terciptanya peluang-peluang peningkatan mutu, tidak hanya untuk sekolahnya sendiri, tetapi juga sekolah di sekitarnya. Selain itu, melalui sistem gotong royong pula, program Sekolah Penggerak juga diharapkan mampu menciptakan ekosistem perubahan, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di level daerah dan nasional (Zamzami, 2022)

### **Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini, di semua jenjang pendidikan.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta cita-cita pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Darmawan, 2021) yang termuat dalam kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara sebagai rujukan utama dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila beserta dimensi-dimensinya. Salah satu rujukan penting yang merupakan kebijakan pemerintah adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. PPK adalah gerakan pendidikan yang dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai yang merupakan intisari dari nilai-nilai Pancasila. Ada 18 nilai utama, yaitu nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Kedelapanbelas nilai tersebut kemudian dirangkum menjadi 5 nilai utama, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai dalam PPK ini merupakan sebagian dari tema-tema awal proses sintesis dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.

## **B. Metode**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Erickson (Sandu et al., 2015)., menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Menurut Sugiyono , penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisiobyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Cresswell ada lima asumsi filosofis yang mencakup ontologi, estimologi, aksiologi, retorikal dan metodologikal mengarahkan pilihan seseorang untuk penelitian kualitatif(Nursayidah,

2018)f. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### C. Hasil Pembahasan

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak (SMA Budi Mulia Karawang), sebagaimana pendapat George R Terry bahwa, perencanaan adalah suatu proses pemikiran yang sistematis mengenai tindakan yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, proses perencanaan di SMA Budi Mulia ini “Baik”. Tahapan perencanaan dimulai di awal tahun pelajaran baik dari penganalisisan kebutuhan bagi siswa dan sekolah, perancangan asesmen, perancangan jadwal pelajaran sampai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut ibu Nurliana selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, mengatakan bahwa perancangan asesmen dan pembagian mata pelajaran itu sudah diberikan dari kemendikbud dalam bentuk modul atau bisa disebut RPP. Dalam hal ini, SMA Budi mulia mengikuti regulasi yang telah ditetapkan dari dinas penddikan. Namun, untuk penyesuaian jadwal mengajar itu ditentukan oleh sekolah melalui rapat dengan para guru.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak (SMA Budi Mulia Karawang), ada beberapa kegiatan yang diterapkan di SMA Budi Mulia Karawang, baik itu kegiatan untuk peserta didik atau kegiatan untuk guru. Kegiatan-kegiatan ini salah satu bentuk dari program yang diselenggarakan oleh kemendikbud terkait kurikulum Merdeka Belajar.

Salah satu kegiatan siswa yang diselenggarakan oleh kemendikbud, yaitu kegiatan P5. Ada tujuh kegiatan dari P5. Dan, SMA Budi Mulia mampu melaksanakannya. Setiap tema diberikan oleh kemendikbud, sedangkan sekolah hanya sebagai fasilitator saja.

Kegiatan-kegiatan peserta didik dibagi menjadi tiga, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler itu kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan ekstrakurikuler, adalah kegiatan peminatan peserta didik di luar dari intrakurikuler, seperti kegiatan olahraga (sepak bola dan silat), dan kegiatan pramuka. Dan, untuk kegiatan korikuler itu kegiatan P5.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru, seperi biasa kegiatan mengajar, mengikuti bimbingan-bimbingan atau IHT, kegiatan diskusi bersama guru mengenai evaluasi dan refleksi.

Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak (SMA Budi Mulia Karawang), Proses evaluasi yang dilakukan terkait Kurikulum Merdeka di SMA Budi Mulia berupa Evaluasi bagi guru, dan dalam setiap kegiatan.

Bagi guru, setiap di hari jumat diadakan evaluasi diri. Guru menilai setiap kinerjanya dalam pengisian google form, hal ini terkait dengan napa yang disampaikan oleh ibu Erna selaku PLT Kepala Sekolah Budi Mulia Karawang. Selain dari itu, ada juga penilaian atau evaluasi sesama guru. Biasanya setiap guru melakukan diskusi atau bahasa ringannya 'mengobrol'. Mereka akan menceritakan bagaimana kendala kita ia mengajar. Dan, guru yang lain memberikan saran dan masukan kepada guru tersebut. Hal ini dilakukan agar guru senantiasa memperbaiki kinerjanya.

Ada juga metode dengan meminta penilaian dari peserta didik. Guru menginstruksikan setiap peserta didik memberikan selembaran kertas yang berupa saran dan kritikan.

Untuk hasil belajar peserta didik, biasanya dituangkan dalam raport sesuai dengan metode sumatif dan formatif. Apabila ada peserta didik yang memiliki problem dalam belajarnya, maka guru memanggil siswa tersebut dan menanyakan dengan cara *face to face*. Setelah mengetahui *problem* tersebut, guru akan bantu untuk menanganinya.

Dari hasil penelitian yang telah didapat dan tertera di atas, bahwasannya SMA Budi Mulia sudah mengikuti regulasi yang diberikan pemerintah terkait kurikulum. Baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari hasil yang peneliti dapatkan ini, manajemen kurikulum ini sudah "Baik". Namun ada kekurangan, pertama guru harus terus beradaptasi dengan kurikulum Merdeka Belajar ini. Kedua, belum ada inovasi dari sekolah terkait pengembangan kurikulum di SMA Budi Mulia, semuanya masih bertaut pada program pemerintah. Ketiga, masalah waktu, pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pancasila) memang terjalani, namun yang saya lihat untuk pengkondisian dan pembagian waktu belum stabil. Program tersebut harus mengambil jam mata pelajaran dan program tersebut diambil dalam satu pekan suntuk. Maka, peserta didik terlihat jenuh.

#### **D. Kesimpulan**

Proses evaluasi yang dilakukan terkait Kurikulum Merdeka di SMA Budi Mulia berupa Evaluasi bagi guru, dan dalam setiap kegiatan. Bagi guru, setiap di hari jumat diadakan evaluasi diri. Guru menilai setiap kinerjanya dalam pengisian google form, hal ini terkait dengan napa yang disampaikan oleh ibu Erna selaku PLT Kepala Sekolah Budi Mulia Karawang.

Selain dari itu, ada juga penilaian atau evaluasi sesama guru. Biasanya setiap guru melakukan diskusi atau bahasa ringannya 'mengobrol'. Mereka akan menceritakan bagaimana kendala kita ia mengajar. Dan, guru

yang lain memberikan saran dan masukan kepada guru tersebut. Hal ini dilakukan agar guru senantiasa memperbaiki kinerjanya.

Ada juga metode dengan meminta penilaian dari peserta didik. Guru menginstruksikan setiap peserta didik memberikan selebaran kertas yang berupa saran dan kritikan.

Untuk hasil belajar peserta didik, biasanya dituangkan dalam raport sesuai dengan metode sumatif dan formatif. Apabila ada peserta didik yang memiliki problem dalam belajarnya, maka guru memanggil siswa tersebut dan menanyakan dengan cara face to face. Setelah mengetahui problem tersebut, guru akan bantu untuk menanganinya.

Dari hasil penelitian yang telah didapat dan tertera di atas, bahwasannya SMA Budi Mulia sudah mengikuti regulasi yang diberikan pemerintah terkait kurikulum. Baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari hasil yang peneliti dapatkan ini, manajemen kurikulum ini sudah “Baik”. Namun ada kekurangan, pertama guru harus terus beradaptasi dengan kurikulum Merdeka Belajar ini. Kedua, belum ada inovasi dari sekolah terkait pengembangan kurikulum di SMA Budi Mulia, semuanya masih bertaut pada program pemerintah. Ketiga, masalah waktu, pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pancasila) memang terjalani, namun yang saya lihat untuk pengkondisian dan pembagian waktu belum stabil. Program tersebut harus mengambil jam mata pelajaran dan program tersebut diambil dalam satu pekan suntuk. Maka, peserta didik terlihat jenuh.

## E. Referensi

- Ansari, A. H., Keguruan, F., & Yusuf, M. (2022). *Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Banjarmasin Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim*. 34–45.
- Atmaja, R., T.Ampuh, Ar, D., & Khairudin. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMP Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(4).
- Berlian, ujang C., Solehah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–52.  
<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Hamalik, O. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2022). *Kenali 3 Opsi Ini Sebelum Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-opsi-ini-sebelum-mendaftar-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri/>

Kemendikbud. (2023). *Kurikulum Merdeka*.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/#alur>

Leo Agustino. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Nursayidah. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Pendidikan*. Zifatama Jawara.

Rusdiana, & Wulan, E. R. (2022). *Manajemen Kurikulum: Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah atau Madrasah*. Arshad Press.

Sandu, Siyoto, Ali, M., & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Zamzami. (2022). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*.